

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI DAN KREATIVITAS SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SMP NEGERI 7 SEMARANG

Rita Diniati^{1*}, Koko Supratyoko²

¹PPG Prajabatan, Universitas Negeri Semarang

²SMP Negeri 7 Semarang

*Email korespondensi: ritadiniati@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (a) mendeskripsikan adanya peningkatan prestasi belajar dan kreativitas siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Semarang, dan (b) meningkatkan ketuntasan klasikal. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Semarang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Ruang lingkup materi penelitian ini adalah Getaran, Gelombang, dan Bunyi. Metode pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dua siklus pembelajaran. Masing-masing siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek Penelitian adalah 33 siswa Kelas VIII B SMP Negeri 7 Semarang. Data diperoleh dari hasil nilai tes dan observasi produk hasil belajar siswa. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar dan kreativitas siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 yaitu 75,76%. Persentase meningkat pada siklus 2 menjadi 81,82%. Artinya, penerapan Model *Problem Based Learning* meningkatkan ketuntasan klasikal siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 7 Semarang.

Kata kunci: Kreativitas; Ketuntasan klasikal; Prestasi; *Problem Based Learning*

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

PENDAHULUAN

Pendidikan perwujudan upaya meningkatkan manusia unggul dan berkualitas era globalisasi. Pembelajaran abad 21 menuntut siswa menguasai keterampilan 4c, yaitu *critical thinking and problem solving, communication, collaboration*, serta *creative and innovative*. Menunjukkan pentingnya kreativitas sebagai bekal menghadapi persaingan global. Persaingan ini menuntut guru gencar memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran seharusnya berkorelasi dengan prestasi dan kreativitas siswa. Namun hasil *TIMSS (Trend in Mathematics and Science Study) 2015* terhadap prestasi siswa menempatkan Indonesia pada peringkat 45 dari 50 negara. Selanjutnya Martin Prosperity melalui survei *Creativity and Prosperity: Global Creativity Index (GCI)* pada 2015 juga menunjukkan Indonesia menduduki ranking 115 dari 139 negara. Artinya, Indonesia berada pada kategori rendah perihal prestasi dan kreativitas. Hal ini didukung data rata-rata nilai IPA siswa kelas VIII B di SMP Negeri 7 Semarang rendah. Hasil observasi menunjukkan siswa seringkali tidak fokus dan tidak kondusif mengikuti pelajaran. Siswa aktif namun di luar konteks materi. Selain itu, proses pembelajaran di kelas juga belum terlaksana secara optimal. IPA masih diajarkan secara teoritis dan kurang kontekstual. Menyebabkan siswa belum menemukan essensi dan manfaat setelah mempelajari IPA. Keadaan berimplikasi pada rendahnya prestasi belajar kelas VIII B, yang mana diikuti oleh keterbatasan produk hasil belajar.

Menurut Komarudin (2011), salah satu aspek pendorong prestasi siswa adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2016). Kreativitas menentukan pencapaian kemampuan belajar secara optimal (Supardi, 2015). Penelitian Ginting (2019) menunjukkan semakin tinggi kreativitas siswa maka prestasi belajarnya juga semakin tinggi. Siswa yang kreatif selalu mempunyai minat tinggi, percaya diri, serta pantang menyerah dalam belajar. Menurut Salsabila & Ramdhini (2020), ini menyebabkan prestasi belajar siswa memuaskan. Di samping itu, meningkatkan kemampuan berpikir divergen dapat menggali kreativitas siswa. Lebih lanjut kreativitas juga dapat dipupuk melalui aktualisasi diri. Proses ini melibatkan diskusi penyampaian ide dan gagasan. Untuk mengakomodir hal tersebut, guru perlu menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, tujuan, dan karakteristik materi pelajaran.

Upaya meningkatkan prestasi dan kreativitas dapat dilakukan menggunakan Model *PBL (Problem Based Learning)*. Hasil penelitian Simangunsong dkk. (2023) menunjukkan kreativitas dapat meningkat melalui Model *Problem Based Learning*. Menurut Oktaviani dkk. (2017), kreativitas siswa dapat berkembang baik dan dihasilkan lebih tinggi setelah diimplementasikan Model *PBL*. Menurut Yulianingtias dkk. (2016), penggunaan Model *PBL* pada pembelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan. Hal ini menyebabkan keterampilan berpikir siswa dalam menghasilkan ide-ide yang kreatif meningkat. Selain itu, Model *PBL* juga berimplikasi pada meningkatnya keterampilan proses, penguasaan konsep, pengetahuan dan keterampilan siswa. Oleh sebab itu, Mulyadi dkk. (2022) menyarankan penerapan Model *PBL* dalam upaya peningkatan kreativitas dan prestasi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Farida dkk. (2020), penerapan Model *PBL (Problem Based Learning)* efektif ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa. Selaras dengan itu, menurut Hartini dkk. (2014), Nurhayati dkk. (2013), dan Wahyu & Syaadah (2018), Model *PBL* meningkatkan

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

prestasi belajar siswa dalam berpikir kreatif untuk memecahkan masalah. PBL mewadahi eksplorasi aktivitas dan keterampilan siswa terhadap konsep IPA. Menurut Fauzan dkk. (2017), hal ini menunjang peningkatan kinerja siswa saat proses pembelajaran. Selain itu, pengaruh PBL terhadap prestasi siswa telah diteliti oleh Belt dkk. (2002). Hasilnya menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas eksperimen menggunakan PBL mengalami peningkatan signifikan dibandingkan siswa kelas kontrol. Penelitian serupa oleh Wirata (2019), membuktikan penggunaan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Oleh sebab itu, Wirata (2019) merekomendasikan implementasi Model PBL untuk meningkatkan prestasi belajar IPA.

Di samping itu, penerapan Model *PBL (Problem Based Learning)* dinilai relevan bagi siswa kelas VIII. Menurut Teori Piaget, pemetaan tingkat perkembangan kognitif siswa SMP mengarah pada operasional formal. Kemampuan penyusunan *planning* dan *problem solving* siswa sudah mulai berkembang sistematis untuk menguji solusi (Rifai & Anni, 2016). Siswa juga mulai mempersiapkan pengalaman di luar pengalaman konkret. Pengalaman ini dirancang lebih abstrak, idealis, dan logis (Mutammam & Budiarto, 2013). Di tahap ini siswa sudah mampu sebagai pemecah masalah, memahami dan menganalisis permasalahan sederhana. *Problem Based Learning* membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan mempelajari peran otentik orang dewasa (Arends, 2012). Sehingga PBL memungkinkan siswa merepresentasikan konsep baru terhadap pengalaman sebelumnya.

Dengan demikian, rendahnya prestasi dan kreativitas siswa di kelas VIII B SMP Negeri 7 Semarang dapat diatasi dengan Model *PBL (Problem Based Learning)*. Model PBL merupakan model pembelajaran berbasis permasalahan dengan pendekatan *contextual learning*. Model PBL membantu siswa memperjelas cara berpikir kreatif dalam memecahkan masalah (Surya dkk., 2017; Nuraini, 2017). Menurut Rizkia (2017), untuk merangsang pemikiran kreatif, siswa disuguhkan permasalahan terkait kehidupan sehari-hari. Hal ini menurut Amalia dkk. (2017), membangun pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, Yustianingsih dkk. (2017) menjabarkan bahwa proses pembelajaran PBL memberikan siswa ruang untuk berperan aktif, kebebasan berpikir kreatif, dan berpartisipasi aktif. Implikasinya terlihat pada pengembangan penalaran dan pemecahan permasalahan.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)*

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Orientasi siswa pada masalah	Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan.
Fase 3: Membimbing penyelidikan mandiri atau kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membimbing siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model, dan membantu mereka untuk mempresentasikannya.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Arends (2017:411)

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

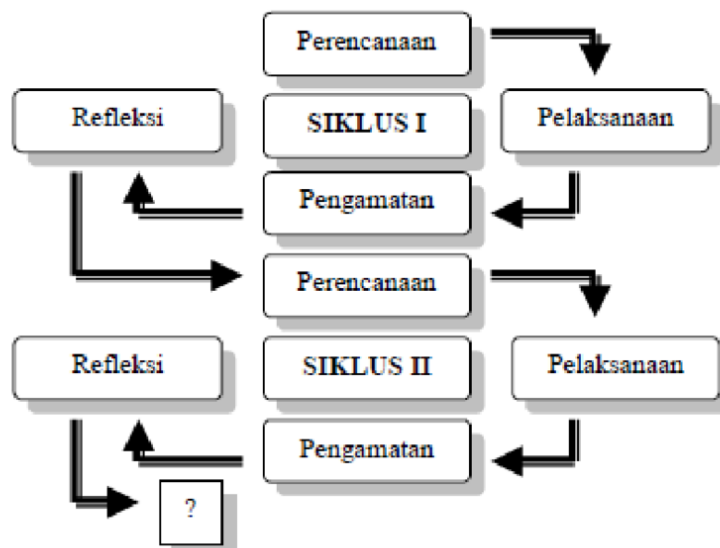
Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk melihat upaya peningkatan prestasi dan kreativitas siswa melalui penerapan Model *PBL* (*Problem Based Learning*). Tujuan dari penelitian Tindakan kelas ini adalah (a) mendeskripsikan adanya peningkatan prestasi dan kreativitas siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Semarang, dan (b) meningkatkan ketuntasan klasikal.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Semarang. Data diambil pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Semarang berjumlah 33. Teknik pengumpulan data adalah tes dan observasi. Tes diambil setelah selesai siklus I maupun siklus II. Nilai tes digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA menggunakan Model *PBL* (*Problem Based Learning*). Nilai tes juga digunakan untuk mengetahui ketuntasan klasikal. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui nilai kreativitas siswa.

Penelitian mencakup dua siklus. Siklus 1 terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023, 15 Maret 2023, dan 21 Maret 2023. Siklus 2 terdiri dari 4 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023, 4 April 2023, 5 April 2023, dan 11 April 2023. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Lingkup materi siklus satu yaitu getaran dan gelombang. Sedangkan materi siklus dua adalah bunyi.

Prosedur penelitian mempunyai struktur seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model PTK dua siklus

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (a) terdapat peningkatan rata-rata nilai aspek pengetahuan konsep IPA siswa, (b) terdapat peningkatan rata-rata kreativitas siswa, dan (c) persentase ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan di SMP Negeri 7 Semarang untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Adapun persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% \quad (1)$$

Kriteria ketuntasan klasikal apabila ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ maka ketuntasan klasikal tuntas. Sedangkan jika ketuntasan klasikal $\leq 75\%$, ketuntasan klasikal tidak tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan penelitian ditunjang oleh pematangan perancangan pembelajaran. Model PBL diterapkan dan didukung oleh media pembelajaran yang relevan dengan materi. Secara umum, penelitian ini telah menerapkan pembelajaran paradigma baru. Yang mana pembelajaran merupakan perwujudan dari *students centered learning*. Proses pembelajaran telah mengintegrasikan TPACK.

1) Model PBL (*Problem Based Learning*) Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan prestasi siswa Model PBL diukur melalui ada tidaknya peningkatan banyak siswa yang melebihi interval nilai KKM.

Tabel 2. Hasil Prestasi siswa Kelas VIII B

Interval Nilai	Predikat	Keterangan	Banyak Siswa		Rata-Rata Nilai	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
93-100	A	Sangat baik	0	13	0	95,7
84-92	B	Baik	0	7	0	87
75-83	C	Cukup	25	7	80	80
<75	D	Kurang	8	6	66	71,8

Prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Semarang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Analisis hasil prestasi belajar menunjukkan siklus 2 menampilkan hasil lebih baik dibanding siklus 1. Komparasi data sebanyak 25 siswa kategori cukup dan 8 berkategori kurang pada siklus 1. Lalu siklus 2, 6 siswa berkategori kurang, namun kategori cukup mengalami penurunan banyak siswa menjadi 7. Disusul peningkatan pada kategori baik yaitu 13 siswa dan sangat baik sebanyak 7 siswa. Dengan demikian, sejalan dengan penelitian Rahmat (2018), Model *Problem Based Learning* meningkatkan prestasi siswa.

Prestasi belajar siswa dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran penelitian ini dimulai dengan orientasi masalah. Permasalahan tersaji pada siklus 1 berupa video tsunami. Tsunami melibatkan perambatan getaran dan pembentukan gelombang. Siklus 2 menyajikan persoalan bunyi terkait peredam suara bioskop. Guru mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru juga membantu mendefinisikan tugas belajar siswa yang berhubungan dengan permasalahan. Serangkaian fenomena yang berkaitan secara tidak langsung mempermudah siswa memahami materi. Memancing siswa bertanya menggali konsep baru materi pembelajaran. Keaktifan siswa mulai tampak pada siklus 2. Siswa aktif menanggapi sesuai konteks materi. Membuktikan permasalahan menentukan arah pembelajaran. Menyebabkan rasa ingin tahu siswa berkembang. Selaras dengan Amalia & Pujiastuti (2016), karakteristik PBL adalah membangkitkan rasa ingin tahu. PBL menantang kemampuan siswa, sehingga memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru. Menurut Novelyya (2019), siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, aktivitas belajarnya meningkat. Lebih lanjut, rasa ingin tahu ini mendorong siswa merangsang perkembangan kemajuan berpikir.

Rangkaian kegiatan dalam PBL meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Proses PBL pada penelitian ini meliputi kegiatan literasi, menyaring dan mengevaluasi berbagai sumber informasi, berbagi pengalaman dan menilai pendapat teman dari perspektif berbeda,

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

menuangkan konsep abstrak ke situasi nyata dan memecahkan masalah membuat siswa lebih aktif. Hasil analisis penerapan *Problem Based Learning* menunjukkan seluruh Langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, meskipun pada siklus pertama terdapat hal yang belum terlaksana secara optimal.

LKPD membantu mengoptimalkan transformasi materi IPA dengan literasi yang menarik minat siswa. LKPD siklus 1 digunakan untuk menunjang kegiatan praktikum. Penggunaan LKPD meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, menurut Septian dkk. (2019), LKPD juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun jika diamati prestasi siswa siklus 1 tidak mencapai kategori baik. Hasil refleksi guru bersama siswa menemukan bahwa siswa belum terstruktur dalam belajar. Menyebabkan siklus kedua, siswa dibekali dua macam LKPD. LKPD berbasis *PBL (Problem Based Learning)* berupa *liveworksheet*, serta LKPD *print out* untuk praktikum. LKPD PBL memuat komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah. Perpaduan antara LKPD PBL dan LKPD praktikum meningkatkan capaian predikat siswa hingga kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriani dkk. (2016). LKPD berbasis masalah meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa. Ini karena menurut Aini dkk. (2019), LKPD berbasis *Problem Based Learning* membantu siswa belajar melalui langkah-langkah yang ditunjukkan dalam menyelesaikan permasalahan.

2) Model *PBL (Problem Based Learning)* Meningkatkan Kreativitas Siswa

Peningkatan kreativitas siswa melalui Model *PBL (Problem Based Learning)* diukur dengan nilai kreativitas. Nilai ini didasarkan pada rubrik kreativitas. Komponen kreativitas berpikir meliputi: keterampilan berpikir orisinal (orisinalitas), keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), keterampilan berpikir lancar (*fluency*), dan keterampilan berpikir rinci (*elaboration*). Perbandingan hasil kreativitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat pada Tabel 1.

Tabel 3. Hasil Kreativitas Siswa Kelas VIII B

Interval Nilai	Predikat	Keterangan	Banyak Siswa		Rata-Rata Nilai	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
93-100	A	Sangat baik	0	0	0	0
84-92	B	Baik	15	22	84,7	88
75-83	C	Cukup	16	11	78,8	81,9
<75	D	Kurang	2	0	72	0

Berdasarkan Tabel 1. Kreativitas siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Semarang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Siklus 2 tidak terdapat siswa kategori kurang kreatif, sedangkan siklus 1 terdapat 2 siswa. Sebanyak 16 siswa dengan rerata 78,8 menempati kategori cukup pada siklus 1. Dibandingkan itu, kategori cukup siklus 2 mengalami peningkatan rerata nilai hingga 81,9 dengan frekuensi 11 siswa. Lalu banyak siswa pada kategori baik meningkat dari 15 menjadi 22 siswa. Ini disertai peningkatan rata-rata nilai menjadi 88. Sedangkan rata-rata nilai kategori baik untuk siklus 1 adalah 84,7. Hasil ini secara keseluruhan menunjukkan ketercapaian target penelitian. Peningkatan kreativitas terjadi karena kontribusi aspek pembentuk kreativitas berpikir terealisasi dengan baik. Hasil analisis menunjukkan ide-ide kreatif siswa berkembang dengan baik. Kreativitas siswa pada penelitian ini termanifestasi dalam bentuk poster hasil praktikum. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Model *PBL (Problem Based Learning)* efektif ditinjau dari kreativitas siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Widiasari (2019), di mana Model *Problem Based Learning* meningkatkan kreativitas siswa.

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

Potensi kreativitas siswa berkembang melalui aplikasi sintaks-sintaks *PBL (Problem Based Learning)* secara tepat. Melalui implementasi PBL, guru memfasilitasi siswa belajar sesuai dengan karakteristik dan kecenderungan gaya belajarnya. Mengakibatkan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa dapat mengeksplorasi melalui bacaan, video, gambar, praktikum, diskusi dan presentasi. Proses PBL membantu siswa mengkonstruksi permasalahan, praktikum, dan materi pelajaran menjadi sebuah pengalaman dan pengetahuan bermakna yang saling berkaitan. Proses ini mendukung siswa berkomunikasi dan menghasilkan karya kreatif. Kreativitas siswa dikembangkan dengan permasalahan yang diberikan. Permasalahan mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah dan mencari solusi permasalahan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zheng dkk. (2011). Menurut Zheng dkk., kreativitas individu umumnya berkembang melalui empat tahapan, yakni menganalisis masalah, mencari solusi, mengevaluasi dan melakukan penerapan.

Siswa menuangkan seluruh pengetahuan dan gagasan kreatifnya pada poster. Poster menjadi salah satu inovasi terbaru pengganti laporan praktikum. Poster dinilai lebih menarik dan mudah dibaca dibandingkan laporan praktikum. Namun demikian, poster hasil praktikum yang dibuat siswa tetap memiliki muatan struktur laporan. Kreativitas siswa ditinjau dari seberapa mampu ia menggunakan kemampuan berpikirnya dalam pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk. Selaras dengan Oktativani dkk. (2017), kreativitas mampu menghadirkan ide-ide dan pengetahuan kognitif siswa, seperti mengemukakan pendapat untuk menentukan rumusan masalah, tujuan percobaan, prosedur kerja, hasil pengamatan dan foto kegiatan, kesimpulan dan saran, serta menggunakan kajian teoritis sesuai dengan judul percobaan yang telah diselesaikannya dalam wujud konkret berbentuk poster. Menurut Sternberg (2012), kreativitas menjadi perwujudan intelektual, pengetahuan, gaya berpikir kepribadian, motivasi, dan faktor lingkungan.

3) Model *PBL (Problem Based Learning)* Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa

Pengukuran peningkatan ketuntasan klasikal siswa ditinjau dari prestasi belajar siswa setelah berakhir siklus pembelajaran. Adapun hasil persentase ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas VIII B

Interval	Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
	Banyak Siswa	Persentase	Banyak Siswa	Persentase	
75% - 100%	25	75,76%	27	81,82%	Tuntas
<75%	8	24,24%	6	18,18%	Tidak tuntas

Hasil analisis Tabel 4 menunjukkan ketuntasan klasikal siswa kelas VIII B mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal siswa dari 75,76% pada siklus 1 meningkat pada siklus 2 menjadi 81,82%. Artinya, Model *PBL (Problem Based Learning)* meningkatkan persentase ketuntasan klasikal siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini telah melampaui target minimal ketuntasan klasikal, yaitu 75%. Selain itu hasil telah menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal, Menyebabkan penelitian ini cukup menggunakan 2 siklus pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas mengenai “Upaya Meningkatkan Prestasi dan Kreativitas Siswa melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas VIII B SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas siswa kelas VIII B SMP

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

Negeri 7 Semarang. Prestasi belajar dan kreativitas siswa masing-masing mengalami peningkatan pada siklus pertama ke siklus kedua. Lebih lanjut persentase ketuntasan klasikal siswa juga meningkat dari siklus 1 ke siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N.A., Syachruroji, A., & Hendracipta, N. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 68-76. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/11183>
- Amalia, E., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). The Effectiveness of Using Problem Based Learning (PBL) in Mathematics Problem Solving Ability for Junior High School Students. *IJARIE*, 3(2), P. 3402–3406. Retrieved from www.ijarie.com
- Arikunto. S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R.I. (2017, April 21). *Learning to Teach Ninth Edition (9th ed.)*. USA: Library of Congress Cataloging. Available: <https://hasanahummi.files.wordpress.com/2017/04/connect-learn-succeed-richard-arends-learning-to-teach-mcgraw-hill-2012.pdf> [June 9, 2023].
- Belt, S.T., Evans, E.H., McCreedy, T., Overton, T.L., & Summerfield, S. (2002). A Problem Based Learning Approach to Analytical and Applied Chemistry. *University Chemistry Education*, 6(2), 65-72.
- Farida, R.N., Utomo, D.P., & Zukhrufurrohmah, Z. (2020). The Effectiveness of Problem Based Learning in Terms of Creativity and Learning Outcomes. *Mathematics Education Journal*, 4(2).
- Fitriani, F., Hasan, M.H.M., & Musri, M. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(1). <https://jurnal.usk.ac.id/JPSI/article/view/6577/0>
- Hartini, T.I., Kusdiwelirawan, A., & Fitriana, I. (2014). Pengaruh Berpikir Kreatif dengan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Tes Open Ended. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Komarudin, D. (2011). Hubungan antara Kreativitas dengan Prestasi Belajar Siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 278-288.
- Mulyadi, E., Erlangga, S.Y., & Setyawan, D.N. (2022). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Hasil Belajar Fisika Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 333-346.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novelyya, S. (2019). Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 08 Muaro Jambi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(2), 174.
- Oktaviani, C., Nurmaliah, C., & Mahidin, M. (2017). Implementasi Model Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Materi Laju Reaksi di SMAN 4 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 12-19.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144-159.
- Rizkia, S. A. (2017). the Influence of Ethnomathematics-Contained Problem Based Learning Model and Mathematical Disposition Skill Toward Mathematical Representation. *Mathematics Education Journal*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.22219/mej.v1i2.4624>

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

- Salsabila, S., & Ramdhini, S.A. (2020). Hubungan Tingkat Kreativitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7. *AS-SABIQUN*, 2(1), 18-27.
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 59-67.
- Simangunsong, I.T., Panggabean, D.D., & Damanik, D.P. (2023). Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Berbasis Literasi Digital. *Journal on Education*, 5(2), 5231-5237.
- Sternberg, R.J. (2012). The Assessment of Creativity: An Investment-Based Approach. *Creativity Research Journal*, 24(1):3-12.
- Supardi, U.S. (2015). Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Surya, E., Syahputra, E., Eviyanti, C.Y., & Simbolon, M. (2017). Improving the Learning Model in VII Grade at SMPN 1 Banda Aceh Indonesia. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 4(2), 138-144. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/318529138>
- Wahyu, W., & Syaadah, R. S. (2018). Implementation of Problem-Based Learning (PBL) Approach to Improve Student's Academic Achievement and Creativity on The Topic of Electrolyte and Non-Electrolyte Solutions at Vocational School. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1013, No. 1, p. 012096). IOP Publishing.
- Widiasari, F.O. “Penerapan Model Pembelajaran Problem based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII C Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Islam 1 Surakarta.” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK) I 2019*, 2019, pp. 45-51.
- Wirata, I.N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 139-145.
- Yulianingtias, H.P., Tiwow, V.M.A. dan Diah, A.W.M. (2016). Pengaruh Model Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 3 Palu. *Jurnal Mitra Sains*, 4(2):62-70.
- Yustianingsih, R., Syarifuddin, H., & Yerizon, Y. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 258. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i2.563>
- Zheng, L., Proctor, R.W. dan Salvendy, G. (2011). Can Traditional Divergent Thinking Tests Be Trusted in Measuring and Predicting Real-World Creativity. *Creativity Research Journal*, 23(1):24-37.